

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi disebabkan oleh Ketuban pecah dini. Ketuban pecah dini ialah pecahnya selaput ketuban satu jam sebelum inpartu atau sebelum adanya tanda persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari seluruh kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi, komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman (*World Health Organization, 2023*). Dari semua persalinan kejadian ketuban pecah dini mendekati hasil 10% (Sipayung dkk, 2022).

Pada tahun 2018 jumlah kematian ibu di dunia tercatat sebanyak 303.000 orang dengan jumlah kematian akibat komplikasi kehamilan dan persalinan salah satunya akibat ketuban pecah dini sebanyak 216 orang. (Laura, 2021).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu masalah tertinggi di Negara Asia Tenggara (Oetami dan Ambarwati, 2022).

Pada tingkat Asean, yang menempati urutan teratas kejadian Angka Kematian Ibu (AKI) adalah Indonesia. Maka dari itu hal ini mendapat perhatian dan prioritas utama dari pemerintah. PONED (Pelayanan Obsetri Neonatal Emergensi Dasar) dan PONEK (Pelayanan Obsetri Neonatal Emergensi Komprehensif) adalah salah satu upaya yang dilakukan agar diharapkan bisa menurunkan angka kematian ibu di Indonesia. (Nurkhayati et al, 2020).

Data Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi angka kejadian ketuban pecah dini di Indonesia yaitu sebesar 5,6%, provinsi dengan angka kejadian KPD tertinggi berada di DI Yogyakarta yaitu sebesar 10,1 %, dan angka kejadian KPD terendah berada di provinsi Sumatera Selatan yaitu 2,6% (Ayuningtias, 2019).

Insiden kejadian ketuban pecah dini Indonesia cukup bervariasi yakni diantaranya : di RS Sardjito sebesar 5,35%, RS Hasan Sadikin sebesar 5,05 %, RS Pirngadi sebesar 2,27%, dan RS Kariadi yaitu sebesar 5,10%. (Rohmawati & Fibriana, 2018).

Di RSUD Banyumas dari 3 Oktober 2021 sampai dengan 30 Mei 2022 sebanyak 193 sampel. Dari total sampel sebanyak 193 sampel didapatkan 124 sampel mengalami Ketuban Pecah Dini lebih dari 8 jam (64,92%), 154 sampel berusia 20

sampai 35 tahun (79,79%), 143 sampel tamat tingkat pendidikan sampai SMP (74,09%), 166 sampel menganggur (86,01%) 95 sampel (49,22%) berstatus primigravida, 158 sampel berusia 37 sampai 42 minggu kehamilan (81,87 %), 183 sampel (94,82%) tidak memiliki kelainan pada presentasi janin (presentasi kepala). (Oetami dan Ambarwati, 2022).

Berdasarkan data *Medical Record* RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar pada tahun 2016 jumlah ibu bersalin sebanyak 2.638 orang ibu bersalin yang mengalami KPD sebanyak 178 (6,74%), pada tahun 2017 sebanyak 2.473 orang ibu bersalin yang mengalami KPD sebanyak 35 (3,03%), pada tahun 2018 sebanyak 2.565 orang ibu bersalin yang mengalami KPD sebanyak 64 (2,49%), pada tahun 2019 periode januari sampai dengan april sebanyak 882 orang ibu bersalin yang mengalami KPD 49 (5,55%). (W, Febrianti & Octaviani, 2019).

Pada RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dilaporkan bahwa dari 3.810 persalinan di rumah sakit tersebut terdapat 1,54% atau 59 kasus KPD. Frekuensi terbanyak pada ibu berusia 20-34 tahun yaitu 51 kasus (65,39%). Berdasarkan pendidikan, frekuensi terbanyak pada SMA (71,80%). Berdasarkan pekerjaan, frekuensi terbanyak pada IRT (69,23%). Berdasarkan paritas, frekuensi terbanyak pada ibu dengan multipara (58,87%). Berdasarkan lamanya ketuban pecah, frekuensi terbanyak pada ketuban pecah >24 jam (65,38%). Berdasarkan usia kehamilan frekuensi terbanyak pada >37 minggu (85,90%). (Syarwani dkk, 2018).

Penelitian yang dilakukan di RSUD Bahteramas pada tahun 2015 menunjukkan ibu dengan usia <20 tahun dan usia >35 tahun memiliki risiko 4,95 kali lebih besar mengalami kejadian KPD dibandingkan dengan usia ibu yang berada diantara 20-35 tahun. Ibu dengan paritas sampai atau lebih dari 4 mempunyai kemungkinan 8,94 kali lebih besar mengalami kejadian KPD dibandingkan dengan ibu dengan paritas kurang dari 4. Ibu dengan tingkat pendidikan dibawah SMA mempunyai kemungkinan 2,43 kali lebih besar mengalami kejadian KPD dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan diatas SMA. (Mellisa, 2021)

Di klinik Immanuel Batam tahun 2021 hasil penelitian Didapatkan dari 24 responden, Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Ketuban Pecah Dini paling banyak memiliki pengetahuan cukup (45,8%) berjumlah 11 responden. Sebagian besar umur ibu hamil 20-35 tahun (87,5%) berjumlah 21 responden dengan tingkat pendidikan SMA (66,66%) berjumlah 16 responden, dan ibu hamil dengan

multigravida (62,5%) berjumlah 15 responden.(Laura, 2021).

Di RSIA Artha Mahinrus Medan Tahun 2022 dimana dari 68 respondendengan pendidikan atas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden (72,0%). Ibu bersalin yang berpengalaman yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (60,5%). (Sipayung et all, 2022)

Di klinik Bidan Helen Br Tarigan Simpang Selayang Medan dari awal januari 2023 hingga agustus 2023 didapatkan sebanyak 15 orang yang mengalami Ketuban Pecah Dini.

A. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut “Bagaimanakah Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketuban Pecah Dini Di Klinik Bidan Helen Br.Tarigan Simpang Selayang Medan Tahun 2024 “.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketuban Pecah Dini Di Klinik Bidan HelenBr.Tarigan Simpang Selayang Medan Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketuban Pecah Dini berdasarkan karakteristik (pendidikan, umur, paritas, sumber informasi) di Klinik Bidan Helen Br Tarigan Simpang Selayang Medan Tahun 2024.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Klinik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan tentang pengetahuan Ibu Hamil tentang Ketuban Pecah Dini Di Klinik Bidan Helen Br.Tarigan Simpang Selayang Medan Tahun 2024.

2. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta pengetahuan keluarga ataupun Ibu Hamil agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Tanda Dan Gejala Ketuban Pecah Dini.

3. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam mengetahui tentang ketuban pecah dini dan pengetahuan ibu hamil di klinik Bidan Helen Br Tarigan Simpang Selayang Medan Tahun 2024.